

**SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) MENGGUNAKAN BAHASA LOKAL DI SUMBA TIMUR**

**Lusianus H. Sinyo Kelen, Raynesta Mikaela Indri Malo, Sifra Varah Veronika Lena, Salmon Pandarangga, Itha Priyasthiti, Riwa Rambu H. Enda, Suryani K. K. L. Kapoe, Pingky Alfa Ray Leo Lede**

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
sinyokelen@unkriswina.ac.id

**Abstract**

*This community service activity aims to provide education to the public regarding the prevention of the spread of the coronavirus disease 2019 (COVID-19). This activity was carried out by means of socialization through distributing stickers of prevention materials used in local language by the people of East Sumba in 8 selected locations. The local languages used are Bahasa Indonesia in dialect of Kota Waingapu, the Kambera language (from East Sumba), and the Wewewa language (from Southwest Sumba). The activity which was carried out for 2 days is expected to support the prevention of the spread of COVID-19 in East Sumba Regency, especially in selected socialization locations.*

**Keywords:** COVID-19, prevention, local language, socialization

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19). Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui penyebaran stiker materi pencegahan berbahasa lokal yang digunakan oleh masyarakat Sumba Timur di 8 lokasi terpilih. Bahasa lokal yang digunakan adalah bahasa Indonesia dialek Kota Waingapu, bahasa Kambera (dari Sumba Timur), dan bahasa Wewewa (dari Sumba Barat Daya). Kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari ini diharapkan dapat mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Sumba Timur khususnya di lokasi-lokasi sosialisasi tersebut.

**Kata Kunci:** COVID-19, pencegahan, bahasa lokal, sosialisasi

Submitted: 2020-12-10	Revised: 2020-12-23	Accepted: 2020-12-30
-----------------------	---------------------	----------------------

**Pendahuluan**

Merebaknya pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan manusia. Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar mungkin mengembangkan penyakit serius (Coronavirus, 2020). Di berbagai belahan dunia, penyakit ini menyebabkan kematian dalam jumlah yang sangat besar.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) per 17 April 2020, terdapat 213 negara yang mengkonfirmasi adanya kasus COVID-19, dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 2.074.529 dan kematian sebanyak 139.378 kasus (Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic, 2020). Di Indonesia, data per 17 April 2020 menunjukkan adanya 5.923 kasus positif dengan 607 orang dinyatakan sembuh, dan 520 kasus kematian.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari sedikit propinsi di Indonesia dengan jumlah kasus positif sangat sedikit yaitu 1 kasus yang ditemukan di Kupang, ibukota propinsi yang terletak di Pulau Timor (Florespedia.com, 2020). Di Kabupaten Sumba Timur sendiri, hingga 17 April 2020, data Posko Percepatan Pencegahan dan Penanganan COVID-19 Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa belum ada kasus positif. Akan tetapi, terdapat 1 pasien dalam pengawasan (PDP), 108 orang dalam pemantauan (ODP), dan 2,686 total pelaku perjalanan dari daerah lain yang telah terinfeksi (Posko Covid Sumba Timur, 2020). Para pelaku perjalanan, ODP, dan PDP

merupakan orang-orang yang berpotensi sebagai carrier atau pembawa virus ini sehingga dengan sungguh-sungguh diusahakan untuk melaksanakan karantina baik secara mandiri maupun dalam pantauan pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan setempat.

Selain dari sisi kesehatan, pandemi ini juga menyebabkan berbagai masalah sosial ekonomi bagi penduduk dunia. Upaya pencegahan penyebaran virus seperti lock-down, pembatasan sosial dan fisik baik secara biasa maupun luar biasa menyebabkan lumpuhnya berbagai sektor perekonomian misalnya menurunnya pendapatan, hilangnya mata pencaharian, dan pemutusan hubungan kerja (Nicola et al., 2020). Di ASEAN, pandemi ini telah membawa gangguan langsung dalam kegiatan ekonomi misalnya penurunan arus pariwisata, gangguan penerbangan, dan melemahnya kepercayaan konsumen dan bisnis, karena beberapa negara memberlakukan lockdown dan karantina wilayah sehingga menyebabkan penutupan bisnis dan larangan perjalanan dalam rangka mencegah penyebaran virus (ASEAN Integration Monitoring & Directorate, 2020).

Melihat berbagai dampak yang disebabkan oleh coronavirus disease 2019 (COVID-19) ini, maka diperlukan berbagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat untuk mendukung upaya pencegahan penyebaran virus ini. Sosialisasi merupakan sebuah bentuk edukasi sebagai upaya untuk memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Berbagai bentuk sosialisasi pun telah dilakukan baik secara daring maupun luring kepada berbagai lapisan masyarakat. Hal ini pun dilakukan di Sumba Timur oleh pihak pemerintah dan dinas kesehatan melalui rumah sakit dan puskesmas-puskesmas. Akan tetapi, harus diakui bahwa masih ada masyarakat yang belum melaksanakan anjuran pemerintah terkait hal ini. Kenyataannya, masyarakat masih melakukan banyak kegiatan-kegiatan yang tidak mendesak di luar rumah dan di tempat umum. Masih banyak orang yang bepergian tanpa menggunakan masker dan tidak berbekal –hand sanitizer.

Di berbagai tempat di dunia, sosialisasi dilakukan dengan cara yang berbeda-beda misalnya melalui siaran radio dan televisi, iklan-iklan baik melalui media masa cetak maupun online ataupun platform-platform online misalnya media sosial, serta sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Seperti halnya edukasi pada umumnya, sosialisasi dengan menggunakan bahasa-bahasa lokal di daerah-daerah tertentu pun dilakukan. Pemerintah di beberapa negara telah mengembangkan dan menyebarluaskan materi informasi dalam bahasa lokal untuk mencegah infeksi COVID-19. Terbatasnya akses masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tidak hanya merugikan mereka dari sisi sosial ekonomi tetapi juga membatasi akses informasi tertulis di saat krisis (ILO Brief, 2020). Pentingnya penggunaan bahasa lokal atau bahasa daerah yaitu untuk membantu masyarakat memahami hal yang disosialisasikan dengan lebih baik. Pernyataan yang dikeluarkan oleh salah satu organisasi PBB yaitu Food and Agriculture Organization (FAO), mengatakan bahwa pandemi COVID-19 dapat berdampak serius pada kesejahteraan, mata pencaharian, dan kesehatan masyarakat lokal dan oleh karena itu FAO mendesak instansi kesehatan global, regional dan nasional untuk memberikan informasi dan diseminasi dalam bahasa lokal di mana semua informasi penting terkait kebersihan dan karantina harus diterjemahkan ke dalam bahasa asli setempat (Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2020). Alasan mengapa bahasa lokal sangat penting digunakan dalam promosi kesehatan di masa pandemi seperti ini yaitu karena semua istilah dan informasi berkaitan dengan penyakit atau virus disampaikan dalam bahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya maupun bahasa nasional suatu negara yang mana tidak terlalu dipahami oleh masyarakat yang hidup di daerah pedalaman. Sebagai contoh, ketika wabah Ebola terjadi di Afrika Barat (2014-2016), bahasa menjadi penghalang untuk mengendalikan penyebaran penyakit. Kurangnya informasi bagi penutur bahasa lokal dan masyarakat buta huruf membuat sebagian dari populasi dalam ketidaktahuan yang mematikan (Translators without Borders, 2020).

## Metode

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat kota Waingapu di lokasi-lokasi yang ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, misalnya 4 lokasi pasar di mana aktifitas masyarakat sangat padat dan masih banyak yang lalai menjalankan protokol kesehatan. Lokasi lain adalah beberapa wilayah di mana jumlah penduduk dan perumahan cukup padat. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah selama 2 hari yaitu 23 April 2020 dan 24 April 2020. Terdapat 8 lokasi yang dipilih yaitu (a) Pasar Inpres Matawai, (b) Pasar Inpres Kampung Baru, (c) Pasar Ikan Waingapu, (d) Pasar Prailiu, (e) Kelurahan Kambajawa, (f) Kelurahan Kamalapati, (g) Kelurahan Wangga, dan (h) Kelurahan Prailiu.

Persiapan kegiatan diawali dengan survei situasi di kota Waingapu untuk menilai apakah perlu dilakukan sosialisasi terkait pencegahan penyebaran COVID-19. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sosialisasi sangat dibutuhkan karena terbukti masih banyak masyarakat yang lalai mematuhi dan melaksanakan anjuran pemerintah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri sehingga terhindar dari COVID-19. Hasil pengamatan ini kemudian menjadi dasar penentuan lokasi-lokasi kegiatan sosialisasi dilakukan.

Alasan pemilihan lokasi pasar dan lokasi pemukiman padat adalah tingginya tingkat aktifitas masyarakat di tempat-tempat tersebut misalnya untuk kegiatan jual beli dan lainnya. Semakin banyak kegiatan yang harus dilakukan di luar rumah dan melibatkan banyak orang, baik sengaja maupun tidak sengaja, akan meningkatkan risiko penularan dan penyebaran COVID-19 yang penularannya dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita.

Persiapan kedua penentuan media yang digunakan dalam sosialisasi. Kemudian, media stiker dan spanduk dipilih untuk digunakan dalam kegiatan PkM ini. Menimbang target masyarakat tempat sosialisasi dilakukan berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, maka diputuskan untuk membuat stiker dan spanduk dari bahasa-bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Kemudian dipilih 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dialek Waingapu, Bahasa Kampera (Sumba Timur), dan Bahasa Wewewa (Sumba Barat Daya). Penggunaan bahasa lokal ini sangat penting sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik. Sosialisasi menggunakan stiker dan spanduk dipandang perlu dilakukan untuk mendukung sosialisasi secara lisan yang juga dilakukan. Stiker dan spanduk akan bertahan lebih lama di tempat di mana dipasang sehingga juga bisa membantu masyarakat untuk selalu mengingat hal-hal penting yang telah disosialisasikan.

Persiapan ketiga adalah penentuan materi isi sosialisasi baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui stiker dan spanduk. Dengan mencermati berbagai bentuk sosialisasi daring dan juga berdasarkan pada hasil diskusi dengan pihak terkait (dokter dan tenaga medis), maka diputuskan poin-poin berikut ini untuk disosialisasikan:

- a) Selalu mencuci tangan menggunakan sabun,
- b) Jangan menyentuh wajah jika tangan tidak dalam keadaan bersih,
- c) Jaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter,
- d) Harus menggunakan masker baik di saat sakit maupun tidak sakit,
- e) Sebaiknya tetap tinggal di rumah jika tidak memiliki aktifitas yang mendesak di luar rumah.

## Hasil dan Pembahasan

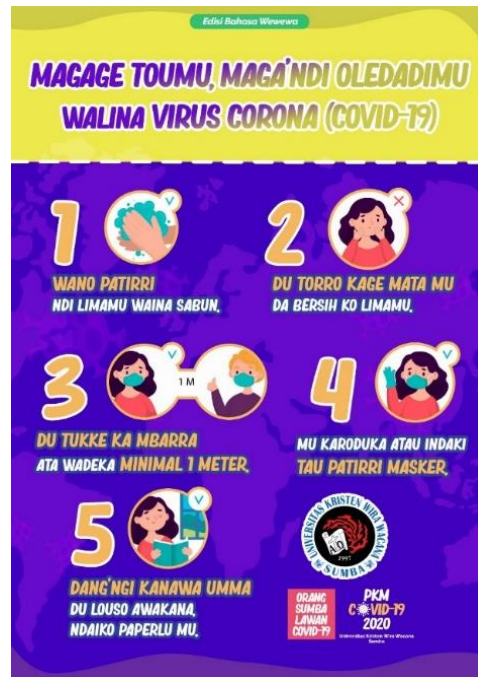
Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada 23 dan 24 April 2020. Berikut gambar stiker dan spanduk yang digunakan dalam sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Desain dan isi materi yang sama digunakan pada stiker dan spanduk. Pemisahan bahan cetak ditujukan untuk area pasar ikan yang selalu dalam keadaan basah. Penggunaan stiker di area tersebut dinilai kurang efektif karena stiker akan cepat rusak oleh air.



**Gambar 1.** Stiker/Spanduk dalam Bahasa Indonesia dialek Waingapu



**Gambar 2.** Stiker/Spanduk dalam Bahasa Kambera (Sumba Timur)



**Gambar 3.** Stiker/Spanduk dalam Bahasa Wewewa (Sumba Barat)

Pada tanggal 23 April 2020, kegiatan dilakukan di 2 lokasi dengan cakupan area yang paling luas dibanding lokasi-lokasi lainnya. Kegiatan ini dilakukan pagi dan sore hari. Pada pagi hari, sosialisasi dilakukan di Pasar Inpres Matawai dan pada sore hari dilakukan di Pasar Prailiu. Dalam sosialisasi ini, tim PkM bekerja sama dengan Bidang Kemahasiswaan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang juga melaksanakan kegiatan bakti sosial pembagian masker dan sabun untuk pencegahan COVID-19.



**Gambar 4.** Kegiatan sosialisasi

Pada tanggal 24 April 2020, sosialisasi dilaksanakan di 6 lokasi berbeda. Pada pagi hari di 5 lokasi yakni (i) Pasar Inpres Kampung Baru, (ii) Kelurahan Kambajawa, (iii) Kelurahan Kamalapati,



(iv) Kelurahan Wangga, dan (v) Kelurahan Prailiu, sedangkan pada sore hari dilaksanakan di Pasar Ikan Waingapu.



**Gambar 5.** Kegiatan sosialisasi

Kegiatan ini berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat di daerah sosialisasi. Pengamatan yang dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, misalnya dengan menggunakan masker. Namun, masih juga terdapat orang yang belum melaksanakan hal tersebut. Harus diakui bahwa mengubah perilaku masyarakat membutuhkan usaha besar yaitu dengan sosialisasi yang berulang-ulang.

Selain berdampak pada masyarakat tempat sosialisasi, materi isi sosialisasi juga diadopsi oleh berbagai desa dan kelurahan di kabupaten Sumba Timur untuk digunakan sebagai bahan sosialisasi di desa/kelurahan masing-masing oleh aparat pemerintah. Materi yang digunakan adalah materi berbahasa Kampera.

### **Kesimpulan**

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di Kabupaten Sumba Timur untuk mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menggunakan 3 bahasa lokal. Kegiatan ini telah dilakukan dan disambut baik oleh masyarakat di 8 lokasi yang dipilih. Dengan sosialisasi dan penyebaran stiker berbahasa lokal untuk mencegah penyebaran virus, masyarakat diharapkan lebih memahami bahaya COVID-19 dan pentingnya upaya-upaya pencegahan sehingga penyebarannya dapat dihentikan, khususnya di lokasi-lokasi padat penduduk di mana interaksi antarmanusia sangat sulit dihindari. Dengan kegiatan ini, masyarakat dapat juga berperan serta aktif dalam memutus penyebaran virus tersebut dengan membantu menyebarkan informasi yang sama kepada masyarakat dalam cakupan lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- ASEAN Integration Monitoring, & Directorate. (2020). *Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN. ASEAN Policy Brief*, April, 1–17. [https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020\\_FINAL.pdf](https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.pdf)
- Coronavirus. (2020). [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. (2020).
- Florespedia.com. (2020). *Update COVID-19 di NTT 17 April: ODP 1.378, PDP 32, Positif 1 Orang*. <https://today.line.me/id/article/Update+COVID+19+di+NTT+17+April+ODP+1+378+PDP+32+Positif+1+Orang-NkPGnM>

- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2020). *Indigenous Peoples' Health and Safety at Risk Due to Coronavirus (COVID-19)*. <http://www.fao.org/indigenous-peoples/news-article/en/c/1268353/>
- ILO Brief. (2020). *COVID-19 and the World of Work: A Focus on Indigenous and Tribal Peoples*. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/publication/wcms\\_746893.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/publication/wcms_746893.pdf)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). *The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review*. *International Journal of Surgery*, 78(January), 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Posko Covid Sumba Timur. (2020). *Data Monitoring Harian*. <https://www.facebook.com/109505747367139/posts/selamat-sore-warga-sumba-timur-berikut-kami-laporkan-perkembangan-data-pelaku-pe/123073486010365/>
- Translators without Borders. (2020). *Do You Speak COVID-19? The Importance of Language for Effective Communication Across the Response*. <https://reliefweb.int/report/world/do-you-speak-covid-19-importance-language-effective-communication-across-response-march>